

ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Arsya putri Charnova¹
arsyaputri466@gmail.com¹
Hendra Riofita²
hendrariofita@yahoo.com²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of inflation, interest rates, and exchange rates on economic growth in Indonesia. These three variables are key macroeconomic indicators commonly used to assess a country's economic stability. The research employs a multiple linear regression model using annual time series data from 2000 to 2023, obtained from Statistics Indonesia (BPS) and Bank Indonesia. The results indicate that inflation has a negative and significant effect on economic growth. Interest rates have a negative but statistically insignificant effect, while exchange rates have a significant negative impact on economic growth. These findings highlight the importance of inflation control and exchange rate stabilization in supporting sustainable national economic growth.

Keywords: *Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Economic Growth, Indonesia.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketiga variabel tersebut merupakan indikator makroekonomi utama yang sering digunakan untuk mengevaluasi stabilitas ekonomi suatu negara. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan data runtun waktu (time series) tahunan dari tahun 2000 hingga 2023, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan nilai tukar menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menekankan pentingnya pengendalian inflasi dan stabilisasi nilai tukar dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Suku Bunga, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja suatu negara dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan

masyarakatnya. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama dalam perencanaan pembangunan nasional, karena menyangkut peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan

kemiskinan. Namun, dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi tidak berjalan secara linear dan konsisten, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Di antara faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, variabel-variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar memiliki peranan yang sangat signifikan. Inflasi yang tinggi cenderung menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, serta menimbulkan ketidakpastian dalam investasi. Suku bunga, sebagai instrumen moneter utama, dapat memengaruhi perilaku konsumsi dan investasi. Kenaikan suku bunga umumnya akan menurunkan permintaan agregat dan menekan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, nilai tukar rupiah yang tidak stabil dapat berdampak negatif terhadap aktivitas perdagangan internasional, khususnya bagi negara-negara yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap impor dan ekspor.

Indonesia, sebagai negara berkembang, rentan terhadap fluktuasi ketiga variabel tersebut. Ketika inflasi meningkat, nilai tukar terdepresiasi, dan suku bunga naik, maka pertumbuhan ekonomi dapat mengalami perlambatan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi sangat penting, baik bagi akademisi maupun pengambil kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana inflasi, suku bunga, dan nilai tukar memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data time series, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi

dalam merumuskan kebijakan ekonomi makro yang lebih efektif dan responsif terhadap dinamika ekonomi global dan domestik..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam suatu karya ilmiah karena menjadi dasar dan pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Dalam studi mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara beberapa variabel makroekonomi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini mengandalkan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan World Bank. Data yang digunakan berupa data tahunan (time series) dari tahun 2000 hingga 2023, yang mencakup nilai inflasi, tingkat suku bunga acuan, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini memiliki variabel dependen (terikat), yaitu pertumbuhan ekonomi, dan tiga variabel independen (bebas), yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan persentase perubahan tahunan PDB, inflasi diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK), suku bunga menggunakan BI Rate (atau BI 7-Day Reverse Repo Rate untuk tahun-tahun terbaru), dan nilai tukar diambil dari kurs rata-rata tahunan rupiah terhadap dolar AS.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, digunakan analisis regresi linier berganda, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data tahunan dari tahun 2000 hingga 2023 untuk mengukur pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi makro yang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya produksi. Akibatnya, konsumsi dan investasi menurun, yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, periode inflasi tinggi seperti pada krisis tahun 2008 dan awal pandemi 2020 menunjukkan penurunan laju pertumbuhan ekonomi yang tajam.

Suku bunga juga ditemukan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Suku bunga yang tinggi cenderung menurunkan minat masyarakat dan pelaku usaha untuk melakukan pinjaman dan investasi. Kondisi ini mengurangi aktivitas ekonomi, terutama

pada sektor-sektor produktif seperti industri dan properti. Sebaliknya, suku bunga rendah dapat mendorong investasi dan konsumsi, yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini konsisten dengan teori Keynesian yang menekankan peran suku bunga dalam menentukan permintaan agregat.

Hasil menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar belum cukup kuat secara statistik untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung. Dalam beberapa kondisi, depresiasi nilai tukar bisa meningkatkan daya saing ekspor dan mendorong pertumbuhan, tetapi efek ini tergantung pada struktur ekspor Indonesia, yang sebagian besar masih berbasis komoditas dan rentan terhadap harga global.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, ketika inflasi dan suku bunga meningkat, pertumbuhan ekonomi cenderung melambat. Hal ini menunjukkan bahwa kestabilan harga dan kebijakan moneter yang bijaksana sangat penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, yang menandakan bahwa fluktuasi kurs belum memberikan dampak langsung yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, kemungkinan karena struktur ekonomi Indonesia yang masih tergantung pada ekspor komoditas dan impor barang modal.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pemerintah dan otoritas moneter seperti Bank Indonesia terus menjaga stabilitas inflasi dan suku bunga untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif. Selain itu, stabilitas nilai tukar juga tetap penting dijaga melalui penguatan cadangan devisa dan peningkatan daya saing ekspor. Dalam jangka panjang, kebijakan makroekonomi perlu dikombinasikan dengan strategi pembangunan sektor riil dan industri dalam negeri agar ekonomi Indonesia tidak terlalu bergantung pada faktor eksternal. Penelitian lanjutan juga dianjurkan untuk menambahkan variabel lain seperti investasi, konsumsi, dan perdagangan internasional guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai determinan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2014). *Macroeconomics* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (11th ed.). Boston: Addison-Wesley.
- Nugroho, H., & Yulianti, E. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 100–110
- Yustika, A. E. (2012). *Makroekonomi: Pendekatan Teori dan Empiris*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo, D. A., & Rahmawati, S. (2021). Analisis Nilai Tukar terhadap PDB Indonesia Tahun 2000–2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 6(1), 45–56.